

ISTINBATH:

Jurnal Kajian Keislaman dan Informasi
Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/index>

E ISSN: XXXX-XXXX

P ISSN: [1412-5730](#)

Vol. 17 No.1 Tahun 2025 | 14 - 22

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI MAJELIS TAUHID HABIB NOVEL ASSEGAF

Ima Jumratus Soleha¹, Ade Akhmad Saputra²

¹²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: jumratussolehaima@gmail.com¹, adeakhmadsaputra@uin@radenfatah.ac.id

Keywords:

*Learning, Tauhid
Assembly,
Interactive,
Strategy.*

Abstract:

Learning at the Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf in Sungsang 1, Banyuasin II District, plays an important role in enhancing the community's understanding of Islam. However, to achieve optimal learning outcomes, engaging and interactive methods are needed. This study adopts a descriptive, qualitative approach. To obtain an overview of how learning is conducted at Majelis Taklim, data were collected through in-depth interviews, documentation, and a participatory observation approach. The participants of this study, namely the administrators of the assembly and students enrolled in the Community Service Program (KKN) at UIN Raden Fatah Palembang who participate in the educational process, are the subjects of this research. Data analysis in this study is based on Miles and Huberman's interactive analysis, which has three main steps: data reduction, data display, and conclusion drawing. The collected evidence is carefully examined to identify patterns related to the effectiveness of classroom management and the teaching strategies used. This research discusses the efforts of KKN students in creating more innovative learning methods in this assembly. Based on the research results, it can be seen that strategies such as open discussions, the use of visual media, and the use of simple technology are able to increase the level of participant engagement. Additionally, continuous evaluation of the effectiveness of the applied strategies becomes a determining factor in adjusting the learning methods to the congregation's needs.

DOI:

<https://doi.org/10.13109/istinbath.v17i1.27724>

Pendahuluan

Keterlibatan aktif dengan lingkungan adalah proses mental/psikologis dari pembelajaran, yang mengarah pada perubahan nilai, pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman. Selain itu, pembelajaran adalah aktivitas yang, sebagai hasil dari usaha yang dikeluarkan, menghasilkan perubahan yang relatif permanen yang tidak disebabkan oleh hal-hal seperti penuaan, kelelahan, atau penggunaan obat-obatan (Suparno, 2001).

Sebagai elemen krusial, kurikulum harus mampu mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Hal ini menjadi alasan pentingnya pengembangan kurikulum guna memastikan bahwa peserta didik memiliki kompetensi yang diperlukan untuk bertahan dalam era milenial. Sukses suatu bangsa sering tercermin dari sistem pendidikannya, karena pendidikan memiliki peran kunci dalam siswa atau kelompok mengembangkan pandangan hidup, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari AlQur'an dan Sunnah (AW, Hidayat 2018).

Majelis ilmu memiliki peran penting dalam menyebarkan pemahaman keislaman dan memperkuat nilai-nilai agama di tengah masyarakat. Salah satu majelis yang aktif dalam menyebarkan dakwah Islam adalah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Sungsang 1, yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin II, Sumatera Selatan. Majelis ini menjadi tempat bagi masyarakat untuk menimba ilmu agama. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam mempertahankan minat jamaah terhadap pembelajaran agama semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode penyampaian yang kurang interaktif, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, serta perubahan pola pikir masyarakat yang semakin terpengaruh oleh teknologi dan informasi digital.

Pembelajaran yang terorganisir secara sistematis adalah pembelajaran yang baik. Selain itu, Kosasih (2014) menegaskan bahwa "pembelajaran adalah upaya (pengajaran) yang dapat mendorong siswa untuk belajar." Salah satu masalah, menurut Wikanengsih Ismayani (2015), adalah ketidaktahuan guru tentang strategi pengajaran yang muncul dapat merusak harga diri siswa dan mengurangi kemungkinan mereka berpartisipasi aktif di kelas. Selain itu, para instruktur tidak pernah membuat sumber belajar berdasarkan teori pembelajaran mutakhir, menurut G. D. S., Rahayu, dan D. (2018).

Kosasih (2014) menegaskan bahwa memori, keadaan, dan metakognisi semuanya mempengaruhi pembelajaran. Pembelajaran dipengaruhi oleh keadaan, metakognisi, dan memori, klaim Miftahul Huda (2013). Kosasih (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran adalah sikap yang memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran secara sengaja menggabungkan dan memanfaatkan keahlian profesional yang dimiliki oleh pengajar untuk membantu orang mencapai tujuan kurikulum. Akibatnya, Mustika (2017) berpendapat bahwa guru harus mampu memotivasi siswa untuk memahami ide-ide ilmiah dengan cukup baik. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang membantu membentuk karakter seseorang. Pembelajaran adalah mekanisme yang memotivasi orang untuk belajar. Selain itu, pembelajaran di sekolah berubah menjadi metode keterlibatan dalam aktivitas komunikasi.

Putri (2014) menegaskan bahwa metodologi pembelajaran interaktif sangat menekankan pada pertukaran ide antar siswa melalui dialog. Selama uji coba lapangan media interaktif dalam Putri (2014), Sujito berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar. Kristiningrum dalam Putri (2014) mengatakan bahwa "multimedia yang disediakan bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengembangan dan pembuatan alat-alat pembelajaran, sumber-sumber pembelajaran, serta menunjukkan tingkat teknologi canggih yang tinggi." Dua fitur pembelajaran interaktif, menurut Sagala Putri (2014), adalah: (1) pola pikir siswa yang seimbang yang mencakup kebutuhan untuk mencatat dan kebutuhan untuk berpartisipasi dalam latihan berpikir; dan (2) struktur dialogis dan sistem tanya jawab bertingkat yang dimaksudkan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas penerapan materi siswa atau konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Ingatlah bahwa siswa mungkin lebih antusias dalam belajar ketika mereka berpartisipasi dalam pembelajaran interaktif.

Selain itu, format partisipatif menjaga kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pemikiran mereka. San Fauziya, D. & Suhara (2015) menyatakan bahwa evaluasi diri juga berfungsi sebagai alat refleksi untuk membantu seseorang meningkatkan upayanya dalam mencapai tujuannya. Majid (2014) menyatakan bahwa "Model interaktif dirancang untuk siswa yang ingin mengajukan pertanyaan dan kemudian menjawabnya sendiri." Dengan demikian, siswa mungkin dapat merespons dan mengembangkan cara berpikir baru melalui kegiatan berbagi ide. Sadikin (2018), berkata bahwa "motivasi belajar bentuk keinginan dalam dan luar untuk siswa saat proses belajar untuk mendapatkan sikap, pada unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, ialah adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, serta cita-cita, apresiasi belajar, serta situasi belajar yang kondusif".

Ada beberapa keuntungan bagi pertumbuhan akademis anak ketika pengajaran Al-Qur'an diperkenalkan pada usia dini (Anwar, 2021). Menurut Kertamuda dalam Izzati dan Sri Maharani, menghafal dan membacakan Al-Qur'an secara rutin kepada anak dapat menghilangkan rasa takut serta memberikan ketenangan jiwa. Dari segi kognitif, kegiatan ini dapat meningkatkan konsentrasi dan memperluas kemampuan intelektual anak. Selain itu, dalam aspek bahasa, anak akan menguasai keterampilan berbicara dengan lebih baik. Lebih penting lagi, pembelajaran Al-Qur'an sejak dini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang membentuk akhlak mulia pada diri mereka. (Sri Maharani, 2020).

Untuk mempelajari Alquran dan mencapai tujuannya, seseorang harus memiliki elemen-elemen berikut: program pembelajaran Alquran, seperangkat tujuan pembelajaran Alquran, sumber daya pembelajaran Alquran, strategi pembelajaran Alquran, dan sistem evaluasi program. (Putra, Ari; Ardiwinata, 2018).

Pendapat Nuryati dan Darsinah dalam Akmillah Ilham menguatkan hal ini, karena mereka menyatakan bahwa tahap perkembangan kognitif anak merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran (Susanti dan Susi, 2025). Di sisi lain, di Majelis Habib Novel B Assegaf, rencana pelaksanaan pengajaran Alquran untuk anak-anak usia dua sampai

tiga tahun dibuat oleh waqa quran, dengan guru mengaji yang bertanggung jawab utama untuk membuat materi dan kegiatan pembelajaran. Menurut T Ermawati (2023), yang menyatakan bahwa tugas guru adalah membuat program pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Triastuti Mahmudah berpendapat bahwa agar guru menjadi efektif dalam perannya sebagai pendidik, mereka harus mampu mengembangkan dan mempersiapkan pelajaran.

Pendidikan harus mengutamakan pengalaman belajar aktif, di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka sendiri, sesuai dengan pandangan Jerome Bruner yang diungkapkan dalam S Sundari (2021). Metode yang memfasilitasi pembelajaran aktif seperti membiasakan anak-anak dalam mendengarkan murotal al-Quran, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lutfiyyah Tasya dkk, pembiasaan membantu anak mengembangkan perilaku positif yang sistematis Tasya, L. Zein, A. Fawaz, R. A. & Sit (2025) Selain itu, pendidik memodifikasi pendekatan pedagogis mereka untuk memenuhi gaya dan kapasitas belajar siswa yang unik; misalnya, beberapa siswa belajar paling baik melalui gerakan, sementara yang lain berkembang dengan isyarat pendengaran atau visual.

Menurut pendapat Febry Widi Pratama, Elfahmi Lubis (2022) Dalam mengatasi latar belakang permasalahan yang dihadapi oleh Majelis Habib Novel Bin Assegaf, kami telah mengambil langkah solutif dengan memperhatikan kebutuhan aktual dan faktual masyarakat melalui upaya pemberdayaan Majelis sebagai pusat pendidikan karakter keagamaan. Langkah ini dilandaskan pada kesadaran bahwa Majelis tetap memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai lembaga pendidikan agama untuk anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Sungsang, Menyusun strategi yang lebih interaktif dan inovatif dalam pembelajaran, Meningkatkan efektivitas dan daya tarik majelis dalam menyampaikan ajaran Islam.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan tujuan menciptakan metode pengajaran yang lebih dinamis dan menarik serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Sungsang 1. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara langsung bagaimana pembelajaran berlangsung dan bagaimana strategi baru dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitasnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana penelitian difokuskan pada satu lokasi tertentu, yaitu Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Sungsang 1, dengan menggali berbagai aspek terkait metode pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas strategi yang diterapkan oleh mahasiswa KKN UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Sungsang 1, Kecamatan Banyuasin II, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada

relevansi majelis sebagai tempat belajar agama yang aktif, serta adanya tantangan dalam menarik minat dan keterlibatan jamaah dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian adalah guru atau ustaz yang secara teratur menyampaikan materi kepada jamaah dan kelas. Penelitian ini mengumpulkan data yang akurat dan menyeluruh melalui observasi yang dilakukan secara langsung selama pertemuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran digunakan sebelum penerapan strategi baru. Observasi ini mencakup hal-hal seperti cara guru menyampaikan materi, respons dan partisipasi jemaat dalam penelitian, dan kendala atau hambatan dalam interaksi antara guru dan jemaat.

Pengurangan data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga langkah utama dari analisis interaktif Miles dan Huberman, yang merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan diperiksa secara menyeluruh untuk menemukan tren yang berkaitan dengan seberapa baik manajemen kelas bekerja.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Aisyah ali (2024), Media learning adalah semua alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media learning meliputi alat yang secara fisik dipergunakan untuk menyajikan materi pelajaran, seperti buku, kaset, tape recorder, film, slide, foto, gambar grafik, televisi, dan komputer.

Selain itu, siswa sekolah dasar mungkin didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menggunakan bahan pembelajaran interaktif. Ketika instruktur menyajikan konten, siswa sekolah dasar sering kali mengadopsi gaya mendengarkan pasif dalam paradigma pembelajaran konvensional. Namun demikian, melalui berbagai interaksi dan aktivitas, siswa sekolah dasar dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran menggunakan teknologi interaktif. Menurut Fuad Try Satrio Utomo (2023), begitu juga dengan pendidikan nonformal, pembelajar yang aktif atau tidak monot dapat membantu agar pembelajaran tidak terasa membosankan atau tidak monoton.

Menurut Harsiwi (2020), Diskusi artikel ini berusaha untuk: (1) membahas perumusan masalah dan pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan metode yang digunakan untuk memperoleh temuan; (3) menginterpretasikan temuan; (4) menghubungkan temuan penelitian dengan kumpulan pengetahuan yang telah ada; dan (5) menyarankan teori baru atau perubahan pada teori yang sudah ada. Sangat penting bahwa temuan studi disimpulkan dengan jelas untuk menjawab perumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Hasilnya diinterpretasikan dengan menerapkan ide-ide dan logika terkini. Temuan realitas lapangan digabungkan atau dihubungkan dengan temuan studi sebelumnya atau ide-ide yang sudah ada. Harus ada referensi untuk tujuan ini. Ide-ide lama mungkin divalidasi atau dibantah ketika ide-ide baru diperkenalkan, dan beberapa teori sebelumnya mungkin perlu dimodifikasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, proses pembelajaran di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Sungsang 1 secara umum masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah satu arah dari ustaz atau pengajar tanpa banyak interaksi dengan jamaah. Metode ini telah berlangsung cukup lama dan masih relevan bagi sebagian jamaah yang sudah terbiasa dengan pola tersebut. Akan tetapi, bagi generasi muda dan jamaah yang menginginkan pendekatan lebih dinamis, metode ini terasa kurang menarik dan cenderung membuat mereka pasif.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa jamaah yang hadir terdiri dari anak-anak berusia enam tahun sampai 14 tahun atau dari anak-anak kelas 1 SD sampai 1 SMP. Namun, partisipasi aktif dari jamaah masih minim, karena mereka lebih banyak mendengarkan tanpa adanya sesi diskusi atau tanya jawab yang interaktif. Selain itu, kurangnya penggunaan media visual dan teknologi dalam penyampaian materi juga menjadi faktor yang mempengaruhi daya tarik pembelajaran di majelis ini.

Aktivitas, pengabdian, kepada, masyarakat, yang, dilakukan pada, waktu, tertentu, dan, di, tempat, tertentu berjalan, selama, satu, bulan. Aktivitas, ini adalah, dari UIN Raden Fatah Palembang Perguruan, Tinggi, yang, berjumlah pengabdian, kepada, masyarakat. Salah, satu, tujuan, KKN, pada, saat, ini adalah mengembangkan, ilmu, agama, khususnya, di, bidang, pembelajaran Interaktif atau Baca Tulis Al Qur'an (BTAQ) dengan, hasil, yang, diharapkan, yaitu, peningkatan, kualitas agama, pendidikan, masyarakat, melalui, sarana, pelatihan, pendampingan, dan lainnya. Di dalam aktivitas ini subjek utama pembangunan dan pengembangan agama adalah anak-anak dan remaja, karena, masa, remaja, merupakan, masa progresif, untuk, membaca, dan, menulis, Al-Qur'an (BTAQ) secara, interaktif (Pulungan, dkk. 2020). Program pengabdian masyarakat oleh karena itu merupakan kesempatan untuk melakukannya dalam hal ini, dan diharapkan para siswa akan mampu mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an (BTAQ) di komunitas pesisir Sungsang serta memberikan pelatihan pembelajaran interaktif. Pentingnya inisiatif pengabdian masyarakat dalam penciptaan dan pertumbuhan agama tidak dapat dilebih-lebihkan. Budaya Islam dibentuk oleh siswa melalui layanan masyarakat. Sebagai seorang pelajar, saya merasa sangat sulit untuk berlatih dan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an (BTAQ) di desa Pantai Sungsang. Hal, ini, disebabkan, oleh, berbagai, faktor, salah, satunya, adalah, perkembangan zaman.

Melalui rencana, kerja pribadi yang dirancang, peneliti dapat menjadi kontribusi pada pelatihan membaca dan menulis Al-Qur'an (BTAQ) di desa Sungsang. Ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk melibatkan potensi diri dan mengaplikasikan apa saja yang telah belajar di perkuliahan. Membuang pelatihan pada remaja dan anak-anak untuk pelajaran baca, tulis Al-Qur'an (BTAQ) menjadi tujuan utama sebab waktu berlalu kencang tak pernah bertitik sanggup dari jalannya pula. Ini adalah ancaman dan merupakan tantangan real bagi saya sendiri untuk meletus Masyarakat yang religius. Demikian juga, keimanan, dan, ketakwaan, harus ditingkatkan, karena nilai-nilai agama merenggang dan mulai pudar di, zaman, yang, kompleks, ini. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab peneliti sebagai proyek pengabdian masyarakat adalah

mengajar dan mendidik anak-anak dan remaja dalam membaca, menulis, dan belajar Al-Qur'an (BTAQ).

Di Desa Sungsang, Membaca dan Menulis Al-Qur'an (BTAQ) telah diajarkan sebagai bagian dari latihan pelatihan. Remaja dan anak-anak memiliki banyak pekerjaan di depan mereka, terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagai rangka pelatihan belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ), maka, peneliti, berusaha, melakukan, berbagai, jenis kegiatan, secara, berulang-ulang. Diharapkan melalui, kegiatan, itu, akan, ada kesadaran, masyarakat dan dapat meningkatkan pengetahuan dalam membaca dan menulis di diri masing-masing.

Karakter konstruktif dari program pengabdian masyarakat berkontribusi pada efek baiknya. Kesempatan yang sangat baik bagi lembaga pendidikan tinggi keagamaan untuk mengembangkan instruktur yang kompeten yang dapat membaca, menulis, dan mengajar Al-Qur'an dengan tepat. Mereka juga dapat menyampaikan beberapa informasi keagamaan melalui program kerja selama pengabdian masyarakat. Semoga program ini akan bertahan lama dan bermanfaat bagi remaja, orang tua, dan lainnya, daripada bersifat jangka pendek atau terbatas pada periode kerja yang sebenarnya. Seperti yang telah mereka perhatikan sebelumnya, sejumlah besar orang tua dan remaja di Desa Sungsang tidak mengetahui huruf alfabet, hijaiyah, atau cara menulis. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman para pelajar tentang membaca dan menulis Al-Qur'an melalui ceramah, kerja, dan pengalaman dunia nyata (BTAQ). Step yang awal yang peneliti melakukan adalah melakukan wawancara mengenai, latar, belakang, alasan, ketidakmampuan, remaja, dan, orang, tua, mereka untuk, membaca, dan, menulis, Al-Qur'an. Ini adalah, tugas, saya, sebagai, mahasiswa kerja, praktek, dalam, membangun, dan, mengembangkan, agama, di, kalangan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan pengajar dan jamaah, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran di majelis ini, antara lain:

1. Minimnya Interaksi antara Pengajar dan Jamaah

Pembelajaran masih bersifat satu arah, sehingga santri cenderung pasif. Tidak adanya sesi khusus untuk tanya jawab atau diskusi mendalam membuat mereka kurang terlibat secara aktif.

2. Terbatasnya Media Pendukung

Metode pengajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah lisan tanpa didukung oleh alat bantu visual seperti presentasi atau video. Akibatnya, santri dengan gaya belajar visual kurang mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, kreativitas dalam pembelajaran, seperti mengadakan perlombaan atau aktivitas menarik lainnya, masih belum dimaksimalkan.

3. Kurangnya Minat Jamaah Muda

Generasi muda cenderung lebih tertarik pada metode pembelajaran yang modern dan berbasis teknologi. Sayangnya, penyampaian materi yang monoton menyebabkan kurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan majelis.

4. Terbatasnya Tenaga Pengajar dan Sarana Pembelajaran

Jumlah santri yang terus bertambah tidak sebanding dengan jumlah pengajar yang tersedia. Selain itu, keterbatasan ruang belajar juga menjadi

tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Sungsang Kec. BA II masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif jamaah dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Namun, dengan menerapkan metode interaktif, pemanfaatan media digital, serta pendekatan kontekstual dalam penyampaian materi, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Strategi yang diusulkan dalam penelitian ini dapat menjadi solusi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan jamaah dalam menuntut ilmu agama. Implementasi yang berkelanjutan dan evaluasi rutin diperlukan agar pembelajaran di majelis tetap relevan dan efektif bagi seluruh kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2018). Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Hasan, F. (2020). Majelis Taklim sebagai Wadah Pendidikan Nonformal di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Nizar, S. (2019). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Aisyah ali, lidwina cornelia maniboey dkk. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media pembelajaran interaktif di sekolah* (sepriano).
- Anwar. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1).
- Febry Widi Pratama, Elfahmi Lubis, dan W. (2022). "Pendampingan Taman Pendidikan Al – Quran (TPQ) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Anak (TPQ Al – Hidayah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 1(3).
- Fuad Try Satrio Utomo. (2023). INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- G. D. S, Rahayu & D, F. (2018). pengembangan pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan bagi Guru Sekolah Dasar. *ABDIMAS SILIWANGI*, 1(1).
- Harsiwi, U. B. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan pembelajaran* (Yrama Widya).
- Miftahul, Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Pustaka Pe).
- Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran* (PT. Remaja).

- Mustika. (2017). ikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Semantik*, 2(2).
- PUTRA, Ari; ARDIWINATA, J. S. (2018). Komponen Pembelajaran Program Literasi Budaya di Eco Bambu Cipaku. *Urnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2).
- Putri. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 1(2).
- Sri, Maharani. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- S Sundari, E. F. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Urnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*,
- Sadikin. (2018). The Implementation of Learning Journal to Improve University Students' Motivation in Basic and Process of Learning Biology Subject. *Bioeducation Journal*, 2(1).
- San Fauziya, D. & Suhara, A. M. (2015). Evaluasi Pembelajaran Melalui Penulisan Jurnal Reflektif Berbasis Penilaian Diri di PBS. *Indonesia STKIP Siliwangi. P2M STKIP Siliwangi*, 2(1).
- Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar* (Dirjen Dik).
- Susanti, Susi, and W. P. (2025). Analisis Program Pembelajaran Al-Qur'an Pada Kelompok Usia 2-3 Tahun Di TPA Al-Ishlah Gorontalo. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 13(1).
- T, Ernawati. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun RPP K-13 di SMP Al-Husna Marendal Pasar 3 Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(1).
- Tasya, L. Zein, A. Fawaz, R. A. & Sit, M. (2025). Strategi Orang Tua dalam Pembiasaan Doa Harian pada Anak. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, 12(2).
- AW, Hidayat. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(2).
- Wikanengsih. Ismayani. pernama. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *P2M STKIP Siliwangi*, 2(1).
- Wahyuni, R. (2021). Peningkatan Partisipasi Jamaah dalam Kajian Keislaman melalui Teknologi Digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 17(1)